



Analisis Rendahnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Xi Ma Nahdlatul Ulama

Lusyana Efendy^{1*}, Sheila Rohmatika Fitria², Hemas Haryas Harjas Susetya³

¹⁻³Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: lusyanaefendy191@gmail.com¹, rohmatikafsheila@gmail.com², hemas.haryas@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: lusyanaefendy191@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the low level of student engagement in Indonesian language learning among Grade XI students at MA Nahdlatul Ulama Kraksaan. A qualitative case study approach was employed. The study was conducted at MA Nahdlatul Ulama Kraksaan, involving 15 Grade XI students as subjects for observation, while interview informants consisted of three students, one Indonesian language teacher, and the school principal. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that student engagement across behavioral, cognitive, and emotional aspects remains uneven. The most dominant internal factors are low learning motivation and a lack of understanding regarding the subject matter of scientific writing, whereas the most dominant external factor is the reliance on lecture-based teaching methods, which limits active student participation. Other factors influencing student engagement include emotional states, peer influence, and the characteristics of the Indonesian language subject itself. These conditions result in suboptimal learning interactions and hinder the achievement of learning objectives. Therefore, more interactive, collaborative, and student-centered teaching strategies are required to enhance student engagement in the learning process.

Keywords: Case Study; Indonesian Language Learning; Learning Motivation; Student Engagement; Teaching Methods.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA Nahdlatul Ulama Kraksaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan dengan melibatkan 15 siswa kelas XI sebagai subjek observasi, sedangkan informan wawancara terdiri atas 3 siswa, 1 guru Bahasa Indonesia, dan 1 kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa pada aspek perilaku, kognitif, dan emosional masih belum merata. Faktor internal yang paling dominan adalah rendahnya motivasi belajar serta kurangnya pemahaman terhadap materi karya ilmiah, sedangkan faktor eksternal yang paling dominan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah sehingga membatasi partisipasi aktif siswa. Faktor lain yang turut memengaruhi keterlibatan siswa meliputi kondisi emosional, pengaruh teman sebaya, dan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya interaksi pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterlibatan Siswa; Metode Pembelajaran; Motivasi Belajar; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Studi Kasus.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengembangkan potensi peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, serta kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Dalam proses tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting karena menjadi media bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta memahami dan mengolah informasi. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa

Indonesia menjadi bagian penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode yang digunakan guru, melainkan juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Keterlibatan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Siswa yang terlibat aktif umumnya menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kelas, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, rendahnya keterlibatan siswa dapat menyebabkan berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Permasalahan ini masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca peserta didik Indonesia berada pada angka 359, masih di bawah rata-rata OECD yang mencapai 476 (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk mendorong partisipasi aktif siswa, masih perlu mendapat perhatian.

Fenomena tersebut juga ditemukan selama pelaksanaan program asistensi mengajar di MA Nahdlatul Ulama. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada empat kali pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah di kelas XI, diketahui bahwa 5 dari 15 siswa atau 33,3% siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah. Pengamatan dilakukan pada berbagai aktivitas pembelajaran, yang terdiri atas penyusunan karya ilmiah, presentasi hasil kerja, sesi tanya jawab dan diskusi, serta penyelesaian tugas individu. Keterlibatan siswa diamati melalui beberapa indikator, seperti keberanian mengajukan pertanyaan, kemampuan memberikan tanggapan, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung pasif, baik saat kegiatan diskusi maupun ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, respons terhadap presentasi teman dan keterlibatan dalam penyelesaian tugas juga masih tergolong rendah. Kondisi ini menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi efektivitas proses belajar. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Zurriyati dan Mudjiran (2021) menjelaskan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurrindar dan Wahjudi (2021) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Selain faktor yang berasal dari diri siswa, aspek pembelajaran juga memiliki pengaruh yang signifikan. Marpaung dan

Cendana (2020) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sementara itu, Wahyuni (2022) menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas keterlibatan siswa, sebagian besar kajian masih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan atau strategi untuk meningkatkannya. Penelitian yang secara khusus mengidentifikasi penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Madrasah Aliyah masih belum banyak ditemukan. Falah (2025) memang telah mengkaji faktor penyebab rendahnya keterlibatan siswa, namun penelitian tersebut dilakukan pada lingkungan sekolah yang berbeda. Selain itu, kajian yang secara spesifik menyoroti materi karya ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA Nahdlatul Ulama. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengungkap penyebab rendahnya keterlibatan siswa pada materi karya ilmiah berdasarkan hasil observasi selama program asistensi mengajar berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan keterlibatan siswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki peserta didik. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Mubin dkk (2023: 558). Selain sebagai sarana komunikasi, Bahasa Indonesia memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan literasi, menumbuhkan pola pikir kritis, serta membantu peserta didik memahami dan mengolah berbagai informasi yang diperoleh. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa secara tepat sesuai

dengan situasi dan tujuan komunikasi. Oleh karena itu kita dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa dan kemampuan literasi peserta didik sehingga mereka mampu berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi secara efektif. Secara lebih spesifik, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pengembangan keterampilan berbahasa, peningkatan kemampuan literasi, pembentukan pola pikir kritis dan kreatif, penumbuhan sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, serta peningkatan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Dengan tercapainya tujuan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan bahasa sebagai sarana belajar, berpikir, dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Yunianta (2023) Faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, maupun lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Dari sisi peserta didik, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, kemampuan awal, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Sementara itu, dari sisi guru, kemampuan mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan keluarga juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan tingkat keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perhatian, partisipasi, dan usaha yang dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Nurrindar & Wahjudi (2021) Keterlibatan ini mencerminkan sejauh mana siswa terhubung dengan aktivitas pembelajaran baik secara fisik, emosional, maupun intelektual. Siswa yang memiliki keterlibatan tinggi biasanya menunjukkan antusiasme dalam belajar, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta berusaha memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat cenderung pasif, kurang memberikan respons, dan menunjukkan minat yang rendah terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, keterlibatan siswa dapat

diartikan sebagai bentuk partisipasi aktif peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Keterlibatan siswa terdiri atas beberapa dimensi yang saling berkaitan, yaitu keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif Marpaung & Cendana,(2020). Keterlibatan perilaku berkaitan dengan keikutsertaan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Bentuk keterlibatan ini dapat dilihat dari kehadiran siswa, keaktifan dalam diskusi, kesungguhan mengerjakan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku selama proses pembelajaran. Keterlibatan emosional mengacu pada perasaan dan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki keterlibatan emosional yang baik biasanya menunjukkan rasa senang, nyaman, tertarik, dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan kognitif berhubungan dengan usaha mental yang dilakukan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Bentuk keterlibatan ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, menggunakan strategi belajar yang tepat, serta berupaya memahami materi secara mendalam. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator. Indikator tersebut meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, partisipasi dalam diskusi maupun kerja kelompok, kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru, keberanian mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran, kesungguhan memperhatikan penjelasan guru selama proses belajar berlangsung, kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, semangat dan antusiasme dalam belajar, serta keberanian mengemukakan pendapat atau ide dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai indikator tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya tampak dari kehadiran fisik di dalam kelas, tetapi juga dari partisipasi aktif dan kesungguhan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar, minat belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua. Novitasari (2023) Mengatakan motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, minat belajar juga memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Ketertarikan terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan guru turut menentukan keterlibatan siswa. Penggunaan metode yang interaktif dan variatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga

mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Lingkungan yang mendukung memungkinkan siswa merasa aman dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, perhatian, bimbingan, dan motivasi dari orang tua turut berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan belajar.

Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran adalah segala bentuk kondisi atau keadaan yang dapat mengganggu dan mengurangi efektivitas proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Hambatan tersebut dapat muncul dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya Putra (2023). Faktor penghambat pembelajaran dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran, rendahnya kepercayaan diri, kesulitan berkonsentrasi, serta kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengurangi partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai, keterbatasan media pembelajaran, kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu terdapat juga hambatan dalam pembelajaran dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap proses belajar mengajar. Salah satu dampaknya adalah menurunnya efektivitas pembelajaran karena interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang optimal. Selain itu, siswa cenderung kurang aktif, kurang responsif terhadap pertanyaan guru, serta tidak terlibat secara maksimal dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Apabila hambatan tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka proses pembelajaran akan semakin sulit mencapai hasil yang diharapkan dan dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Program Asistensi Mengajar

Program asistensi mengajar merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah atau madrasah Sipayung et al (2025). Melalui program ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan

keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi pembelajaran yang nyata. Program asistensi mengajar menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa memahami kondisi pendidikan secara langsung sekaligus mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik. Program asistensi mengajar juga bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan, mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik, membantu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, serta melatih kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman nyata mengenai proses pembelajaran, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Selain itu, program asistensi mengajar juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sipayung dkk. (2025) menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. Kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program asistensi mengajar tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi peserta didik dan sekolah. Dalam pelaksanaan program asistensi mengajar, mahasiswa berperan sebagai pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dapat membantu menyusun perangkat pembelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran, melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik, serta membantu mengatasi berbagai kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam memberikan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa di kelas. Peran mahasiswa dalam program asistensi mengajar menjadi semakin penting mengingat masih terdapat berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi pendidik. Alfaruqi dan Nurwahidah (2025) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru masih menjadi salah satu tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa melalui program asistensi mengajar dapat menjadi bentuk dukungan dalam membantu guru melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, program asistensi mengajar tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi

mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana kolaborasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama pelaksanaan program asistensi mengajar di MA Nahdlatul Ulama Kraksaan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas lima siswa kelas XI yang aktif mengikuti pembelajaran, satu guru Bahasa Indonesia, dan satu kepala sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah. Kegiatan observasi difokuskan pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan bertanya, memberikan tanggapan, berpartisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa, guru Bahasa Indonesia, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keterlibatan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan program asistensi mengajar.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik	Tujuan	Informan/Sumber Data
Observasi	Mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia	15 siswa kelas XI
Wawancara	Menggali informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran	5 siswa aktif, 1 guru Bahasa Indonesia, dan 1 kepala sekolah
Dokumentasi	Mendukung dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara	Foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran

Pada Tabel 1 penelitian memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa berdasarkan perspektif siswa, guru, dan kepala sekolah. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada

tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah menjadi fokus pembahasan yang mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, baik dari segi keaktifan, kemampuan berpikir, maupun respon emosional terhadap kegiatan belajar. Hasil pembahasan tidak hanya menggambarkan bentuk keterlibatan siswa, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, bagian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena keterlibatan siswa serta berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah.

Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA Nahdlatul Ulama menunjukkan kondisi yang beragam. Keterlibatan siswa tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran di kelas, tetapi juga tercermin dari partisipasi, perhatian, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa mencakup aspek perilaku (*behavioral engagement*), kognitif (*cognitive engagement*), dan emosional (*emotional engagement*) yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat kali pertemuan pada materi karya ilmiah, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih belum merata. Sebagian siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif dan hanya mengikuti kegiatan belajar tanpa banyak memberikan respons. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai keterlibatan siswa, data hasil penelitian disajikan secara ringkas pada tabel 2

Tabel 2. Indikator Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Aspek Keterlibatan	Indikator	Temuan Penelitian
Behavioral Engagement	Bertanya kepada guru Menjawab pertanyaan Berpartisipasi dalam diskusi	Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya Didominasi oleh siswa tertentu Belum merata pada seluruh siswa
Cognitive Engagement	Memahami materi karya ilmiah Menyusun karya ilmiah Kesiapan belajar	Tingkat pemahaman siswa bervariasi Sebagian siswa masih mengalami kesulitan Tidak semua siswa membaca materi sebelum pembelajaran
Emotional Engagement	Antusiasme belajar Ketertarikan terhadap materi Respons terhadap pembelajaran	Lebih tinggi saat kegiatan diskusi Dipengaruhi tingkat kesulitan materi Lebih positif pada pembelajaran interaktif

Berdasarkan Tabel 1 keterlibatan siswa pada aspek perilaku, kognitif, dan emosional menunjukkan variasi yang cukup jelas. Pada aspek perilaku, partisipasi aktif masih didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Pada aspek kognitif, terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi karya ilmiah. Sementara itu, pada aspek emosional, antusiasme siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab.

Pada aspek behavioral engagement, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya beberapa siswa yang secara aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa lainnya lebih banyak menjadi pendengar dan jarang terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut juga diungkapkan oleh Akbar yang menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Zita juga mengatakan “Di kelas saya ada beberapa teman yang aktif sekali kalau guru bertanya atau saat diskusi. Tapi ada juga yang jarang berbicara dan lebih banyak diam. Padahal kalau ditanya langsung atau saat mengerjakan tugas mereka sebenarnya mengerti materi yang dipelajari. Mungkin karena malu atau tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman materi, tetapi juga oleh kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurrindar dan Wahjudi (2021) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Zurriyati dan Mudjiran (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan faktor lingkungan yang mendukung partisipasi siswa. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan “Siswa yang aktif biasanya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Ada beberapa siswa yang sebenarnya memahami materi, tetapi mereka masih ragu untuk berbicara atau bertanya di depan teman-temannya.” wawancara

tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku siswa belum berkembang secara merata. Berdasarkan teori *behavioral engagement*, keterlibatan siswa ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengikuti kegiatan belajar secara aktif. Oleh karena itu, rendahnya partisipasi sebagian siswa mengindikasikan bahwa keterlibatan perilaku mereka masih perlu ditingkatkan. Pada aspek *cognitive engagement*, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi karya ilmiah juga bervariasi. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang dipelajari, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep maupun langkah-langkah penyusunan karya ilmiah.

Menurut Naila “Biasanya siswa yang paham materi lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sedangkan yang masih bingung cenderung diam.” Pendapat serupa juga disampaikan oleh Candra “Kadang ada teman yang belum membaca materi sebelumnya, jadi saat guru menjelaskan mereka hanya mendengarkan tanpa ikut berdiskusi.” Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal dan kesiapan belajar menjadi faktor yang turut memengaruhi keterlibatan kognitif siswa. Temuan ini sejalan dengan teori *cognitive engagement* yang menekankan pentingnya usaha siswa dalam memahami materi, menggunakan strategi belajar, serta terlibat secara mental dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh Novitasari (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor intrinsik yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Andreani dan Wardiah (2023) menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar 1. Kegiatan Presentasi Materi Karya Ilmiah oleh Siswa Kelas XI.



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa kegiatan presentasi memberikan ruang kepada siswa untuk menunjukkan keterlibatan perilaku dan kognitif mereka dalam pembelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut masih

didominasi oleh beberapa siswa tertentu, sedangkan sebagian siswa lainnya cenderung mengikuti kegiatan secara pasif. Temuan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa keberanian dan kesiapan belajar memengaruhi keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung.

Pada aspek *emotional engagement*, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian siswa mengaku menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia karena memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Namun, sebagian siswa lainnya merasa kurang tertarik karena materi tertentu dianggap cukup sulit dan membutuhkan banyak aktivitas membaca maupun menulis. Riski mengungkapkan “Kalau pembelajarannya banyak diskusi biasanya teman-teman lebih semangat, tetapi kalau hanya mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir, banyak yang mulai tidak fokus.” Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Akbar “Menurut saya teman-teman lebih aktif kalau guru mengajak diskusi atau memberikan kesempatan bertanya daripada hanya menjelaskan materi.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memengaruhi keterlibatan emosional siswa.

Berdasarkan teori *emotional engagement*, keterlibatan emosional ditandai dengan munculnya minat, rasa nyaman, antusiasme, dan keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2022) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Marpaung dan Cendana (2020) juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menjelaskan materi berperan penting dalam membangun minat dan keterlibatan siswa. Hasil wawancara dengan kepala sekolah memperkuat temuan tersebut. Kepala sekolah menyatakan “Siswa yang pasif sering kali dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi. Jika guru telah menguasai materi dengan baik dan mampu mengelola kelas secara menarik, biasanya siswa menjadi lebih aktif. Sebaliknya, apabila penyampaian materi kurang menarik atau guru belum sepenuhnya menguasai materi, keterlibatan siswa cenderung menurun.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfaruqi dan Nurwahidah (2025) yang menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendorong partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kepercayaan diri, motivasi belajar, kesiapan belajar, minat belajar, strategi pembelajaran, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian

Falah (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum merata pada aspek perilaku, kognitif, maupun emosional sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penyebab Rendahnya Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, keterlibatan siswa kelas XI Madrasah Aliyah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menunjukkan berbagai variasi. Sebagian siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun, masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang memberikan respons, serta lebih banyak mendengarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif umumnya lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sedangkan siswa yang pasif cenderung hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya merata. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa, hasil penelitian dirangkum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 . Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

No	Faktor	Temuan Penelitian
1	Kondisi emosional siswa	Siswa yang memiliki suasana hati kurang baik cenderung kurang fokus dan tidak aktif selama pembelajaran.
2	Pemahaman materi	Siswa yang mengalami kesulitan memahami materi lebih memilih diam daripada bertanya atau menyampaikan pendapat.
3	Metode pembelajaran	Penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif.
4	Teman sebaya	Siswa cenderung mengikuti perilaku teman-teman di sekitarnya selama pembelajaran berlangsung.
5	Karakteristik mata pelajaran	Sebagian siswa menganggap Bahasa Indonesia didominasi kegiatan membaca dan menulis sehingga kurang menarik.

Berdasarkan Tabel 4.X, salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa adalah kondisi emosional dan motivasi belajar. Guru pamong menjelaskan bahwa tidak semua siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang siap untuk belajar. Menurut guru pamong

“Kadang ada siswa yang sebenarnya mampu, tetapi karena mood-nya kurang baik mereka jadi tidak fokus dan tidak aktif. Ada juga siswa yang memang kesulitan memahami materi sehingga lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi emosional dan kemampuan memahami materi dapat memengaruhi keterlibatan siswa selama pembelajaran. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa beberapa siswa tampak kurang memberikan respons ketika guru mengajukan pertanyaan, meskipun mereka tetap mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Zurriyati dan Mudjiran (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nurrindar dan Wahjudi (2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa di sekolah. Dengan demikian, kondisi psikologis dan kesiapan belajar siswa menjadi aspek yang penting dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain faktor internal, proses pembelajaran yang diterapkan guru juga memengaruhi keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa pembelajaran biasanya diawali dengan penjelasan materi sebelum dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab atau diskusi. Guru pamong menyampaikan bahwa “Biasanya pembelajaran diawali dengan penjelasan materi terlebih dahulu, setelah itu baru diberikan pertanyaan atau diskusi supaya siswa lebih aktif.” Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dibandingkan ketika guru hanya menyampaikan materi secara satu arah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa di kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baso dan Sakti (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi selama proses pembelajaran. Selain itu pendapat Agustina dan Pratiwi (2026) menemukan bahwa penggunaan Quizizz Paper Mode dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dibandingkan dengan pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi cenderung mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Faktor lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengaruh teman sebaya terhadap keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar, diketahui bahwa perilaku siswa di kelas sering dipengaruhi oleh teman-teman di sekitarnya. Naila menjelaskan “Kalau ada yang diam biasanya teman-temannya ikut diam juga. Jadi yang aktif itu ya siswa tertentu saja.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial di dalam kelas memiliki pengaruh terhadap partisipasi siswa dalam

pembelajaran. Ketika sebagian besar siswa memilih untuk pasif, siswa lainnya cenderung mengikuti pola perilaku yang sama. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Wirastuti, Meteray, dan Listyarini (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan hubungan antar siswa berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain faktor-faktor tersebut, karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski, diketahui bahwa sebagian siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak berisi kegiatan membaca dan menulis sehingga kurang menarik dibandingkan mata pelajaran lain. Zita menyatakan, “Kadang teman-teman merasa Bahasa Indonesia itu banyak membaca sama menulis, jadi ada yang kurang tertarik dan akhirnya tidak terlalu aktif.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran turut memengaruhi antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andreani dan Wardiah (2023) yang menemukan bahwa rendahnya minat siswa terhadap aktivitas literasi dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fauziah, Ainol, dan Susetya (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media podcast dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, tetapi juga oleh strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Kondisi emosional siswa, kemampuan memahami materi, metode pembelajaran, pengaruh teman sebaya, serta persepsi terhadap mata pelajaran menjadi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan keterlibatan siswa memerlukan upaya yang menyeluruh melalui penggunaan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, pemanfaatan media yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang mampu mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Dengan demikian, keterlibatan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, tetapi juga memerlukan dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA Nahdlatul Ulama Kraksaan masih belum merata pada aspek perilaku, kognitif, dan emosional. Rendahnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar, kondisi emosional, dan pemahaman materi, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, pengaruh teman sebaya, dan karakteristik mata pelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi keterlibatan siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, berpusat pada siswa, dan mampu mendorong partisipasi aktif agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan media pembelajaran digital agar keterlibatan siswa meningkat. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran serta pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan atau materi pembelajaran yang berbeda dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, SD, & Pratiwi, EYR (2026). Keterlibatan dan antusiasme belajar siswa SD melalui *Quizizz Paper Mode* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* . <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/42527>
- Alfaruqi, AZ, & Nurwahidah, N. (2025). Refleksi Nilai PISA Indonesia dan Hasil Asesmen Kompetensi Guru Madrasah Tahun 2024: Tantangan Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15 (1), 11–19. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2559>
- Andreani, F., & Wardiah, D. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Lahat. *Didaktik: Jurna*(5), 595–615. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1956>
- Falah, MF (2025). *Identifikasi faktor penyebab rendahnya tingkat keterlibatan siswa di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya* [Skripsi, Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/93341/>

- Fauziah, Z., Ainol, A., & Susetya, HHH (2023). Keefektifan media pembelajaran podcast pada keterampilan menyimak cerita fantasi kelas VII MTs Al-Husna. *ASAS: Jurnal Sastra*, 12 (2), 233–240. <https://www.academia.edu/download/110082148/21799.pdf>
- Hidayat, DF (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 8 (2), 356–371. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/300>
- Insani, DR, & Savitri, J. (2020). Pengaruh penghayatan *peer support* terhadap *school engagement* siswa kelas X SMA “X” Bandung. *Jiwa: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 2 (2), 15–27. <https://journal.uml.ac.id/TIT/article/view/237>
- Mardiyah, I., Islam, MH, & Susetya, HHH (2023). Pengembangan media Google Sites dengan model CIRC untuk pembelajaran membaca puisi pada siswa MA Darul Hasan dan MA Sunan Kalijaga. *Jurnal Tinta*, 5 (1), 63–72 <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/928>
- Marpaung, JN, & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (7), 1245–1252. <https://www.neliti.com/publications/466317/>
- Mubin, M., & Aryanto, SJ (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (3), 554–559. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/3429>
- Naqiyah, NK, Quthny, AYA, & Hikam, AI (2025). Representasi kritik sosial dalam film *Lafran* dan penerapannya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15 (1), 27–41. <https://online-journal.unja.ac.id/>
- Novitasari, AT (2023). Motivasi belajar sebagai faktor intrinsik peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. *Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 5110–5118.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh *efikasi diri* terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9 (1), 140–148. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39403>
- Publikasi Akademisi. (2025). *Bunga rampai problematika pendidikan di Indonesia: Mengkaji nilai pendidikan, kurikulum dan teknologi pembelajaran*. Publikasi Akademisi.
- Putra, AD (2023). Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1 (<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/memace/article/view/644>)
- Riani, RZZ, & Harmonika, S. (2024). Penerapan model tutor sebaya berbasis literasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di MI Toya. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*(1), 28–34. <http://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika/article/view/138>
- Sipayung, R., Ambarwati, NF, Gultom, M., Pianda, LD, Pasaribu, DF, & Tambunan, Y. (2025). Peran siswa asistensi mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *DIKKESH: Jurnal Penelitian*(2), 61–66. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh/article/view/999>
- Soleh, M. (2024). *Faktor re*[Disertasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/1101>

- Susetya, HHH, Sukardi, MI, & Lathifah, W. (2024). Peran media audio-visual dalam mendukung pembelajaran bahasa kedua pada konten "Johny Johny Yes Papa". *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (2), 25–34. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/7969>
- Syukroni Baso, B., & Sakti, A. (2026). Implementasi media digital Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11 (2), 63–71. <https://journal.unpas.ac.id/index.ph>
- Wahab, AA, & Hikam, AI (2025). Psikologi sastra tokoh Karang dalam series *Aku Tak Membenci Hujan* dan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13 (2), 79–95. <https://sastranesia.upjb.ac.id/index.php/path/>
- Wahyuni, N. (2022). Strategi efektif dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7 (2), 34–41. <https://jurnal.unusu>
- Wirastuti, MEE, Meteray, B., & Listyarini, S. (2024). Pengaruh *keagenan* siswa terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dimediasi motivasi diri. *Jurnal Penelitian Pendidikan* . <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/928>
- Yunianta, RD (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar di Kapanewon Pundong Bantul. *Jurnal Studi Anak Usia Dini*, 1 (1), 15–26. <https://journal.nubaninstitute.org/ind>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (*student engag*) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1555–1563. <https://www.neliti.com/publications/451415/>